

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan

NSS/NSM : 111263710052

NPSN : 60723207

Alamat Madrasah

Jalan : Sultan Adam

Desa/Kelurahan : Sungai Miai

Kecamatan : Banjarmasin Utara

Kabupaten/Kota : Banjarmasin

Telpon Madrasah : 0511-3302665

e-mail Madrasah : mi.muhammadiyah3.alfurqan@gmail.com

2. Sejarah Singkat Madrasah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag. Beliau menjabat sebagai direktur pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Madrasah pada saat ini adalah Ibu Wiwit Rahmawati, SE.

3. Keadaan Guru Madrasah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin memiliki 40 Guru, 1 orang Operator, 1 orang Pustakawan, dan 2 orang Staf TU.

4. Keadaan Siswa Madrasah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Jumlah siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu 75, dengan pembagian laki-laki berjumlah 41 siswa dan perempuan berjumlah 32 siswa. Jumlah siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu 69, dengan pembagian laki-laki berjumlah 37 siswa dan perempuan berjumlah 32 siswa. Jumlah siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu 104, dengan pembagian laki-laki berjumlah 51 siswa dan perempuan berjumlah 57 siswa. Jumlah siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu 122, dengan pembagian laki-laki berjumlah 65 siswa dan perempuan berjumlah 57 siswa. Jumlah siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu 96, dengan pembagian laki-laki berjumlah 57 siswa dan perempuan berjumlah 39 siswa. Jumlah siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu 95, dengan pembagian laki-laki berjumlah 54 siswa dan perempuan berjumlah 41 siswa.

5. Keadaan Fasilitas Madrasah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin memiliki 14 Fasilitas yaitu ruang Kepala Madrasah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Lab IPA, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang dewan

guru, ruang gudang, ruang BP/BK, WC guru, WC siswa, Kantin, dan tempat parkir.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu menyajikan data ke dalam bentuk uraian kata-kata dengan tujuan agar kalimat yang disajikan menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berikut ini penyajian hasil data mengenai penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yang diuraikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin
 - a. Adab-Adab peserta Didik Ketika Salat baik yang Menjadi Muazin, Imam, dan Makmum.

Penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah dilakukan sendiri oleh peserta didik baik yang menjadi muazin, imam, dan makmum. Berikut ini hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik yang berperan sebagai muazin, imam, dan makmum.

1) Muazin

Peserta didik yang berperan sebagai muazin atau orang yang bertugas untuk mengumandangkan azan ketika guru sudah mengakhiri pembelajaran terlihat langsung pergi mengambil air wudu lebih dahulu dari peserta didik yang lain. Setelah itu meletakkan sajadah dan kemudian mengumandangkan azan atas perintah guru. Peserta didik tersebut mengumandangkan azan dengan posisi menghadap kiblat, berdiri tegak dengan sempurna, meletakkan jari tangan ke telinga, melafalkan setiap kalimat azan sesuai dengan urutan yang benar, dan berdoa setelah azan secara bersama-sama dengan peserta didik lain.

2) Imam

Peserta didik yang berperan sebagai imam juga mengambil air wudu lebih dahulu dari yang lain bahkan sebelum waktu salat zuhur tiba, peserta didik tersebut sudah mengambil air wudu. Peserta didik yang menjadi imam menyadari bahwa temannya yang lain belum lengkap berada di kelas, maka dia meminta bantuan temannya atau dia sendiri yang memanggil temannya yang masih diluar agar segera ke kelas. Sebelum salat zuhur hendak dimulai, imam terlebih dahulu memeriksa keadaan saf makmum dan kesiapan makmum. Jika saf terlihat sudah rapi dan makmum dalam keadaan siap tidak ada yang berbicara maka imam langsung membaca niat dan takbiratulihram sebagai pertanda salat sudah dimulai. Pada rakaat pertama dan rakaat kedua imam membaca surah sesuai urutan ayat yang benar dan suara yang cukup keras ketika membaca surah ataupun mengucapkan kalimat takbir. Setelah salat semua peserta didik diwajibkan

membaca zikir secara bersama-sama dan imam yang awalnya membelakangi makmum berpindah posisi menghadap ke arah makmum.

3) Makmum

Peserta didik yang menjadi makmum ketika waktu zuhur sudah tiba, mereka langsung membereskan buku-buku lalu mengambil air wudu dan meletakkan sajadah mereka masing-masing di belakang imam dan merapatkan saf jika melihat saf masih renggang atau berpindah posisi untuk merapatkan saf yang kosong. Saat salat sedang dilaksanakan, siswa terlihat mengikuti semua gerakan imam dengan konsisten dari awal takbiratulihram sampai salam.

- b. Peran Guru/Wali Kelas Dalam Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

1) Pembimbing

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas yakni ibu Irmalia, S. Pd, pada pelaksanaan ibadah salat siswa, guru/wali kelas berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing semua peserta didik dalam membaca doa setelah azan dan membimbing peserta didik yang menjadi imam dalam membaca iftitah serta membimbing semua peserta didik membaca zikir setelah salat. Tujuan guru/wali kelas membimbing imam dalam membaca iftitah karena bacaan iftitah lumayan panjang sehingga peserta didik belum begitu hafal dan dikhawatirkan jika tidak dibimbing peserta didik akan kesulitan. Adapun tujuan guru/wali kelas membimbing peserta didik dalam membaca doa setelah azan dan zikir agar

meningkatkan kefokusannya dan peserta didik menjadi lebih semangat karena dilakukan secara bersama-sama.

Menurut guru/wali kelas, ketika membimbing peserta didik dalam pelaksanaan ibadah salat zuhur harus berusaha dilakukan dengan baik karena pada hakikatnya seorang guru pasti akan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik terutama dalam hal beribadah kepada Allah Swt.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, saat peserta didik membaca doa setelah azan dan saat membaca iftitah yang dibimbing oleh guru/wali kelas terlihat dilakukan dengan pelan-pelan, damai, tidak tergesa-gesa, dengan suara yang jelas dan tertib. Begitu juga saat guru membimbing peserta didik dalam membaca zikir setelah salat. Selain itu, apabila imam lupa kelanjutan ayat yang dibacakan dengan sigap guru/wali kelas membantu dan membimbing imam agar pelaksanaan salat tetap berjalan dengan lancar.

2) Pengawas

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas, pada pelaksanaan ibadah salat peserta didik, wali kelas juga berperan sebagai pengawas yaitu mengawasi semua gerak-gerik peserta didik pada saat ibadah salat berlangsung maupun saat peserta didik membaca zikir. Adapun yang menjadi inti dari pengawasan guru/wali kelas yaitu gerakan salat, bacaan salat imam, pandangan mata peserta didik dan perilaku peserta didik saat membaca zikir. Jika peserta didik melakukan kesalahan maka guru/wali kelas akan menegurnya. Pengawasan ini sangat penting dilakukan karena jika peserta didik tidak diawasi kemungkinan besar peserta didik

melaksanakan salat tidak serius. Oleh karena itu pengawasan dilakukan agar menghindari hal-hal yang tidak di inginkan saat salat dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, jika guru/wali kelas mendapati peserta didik belum berwudu padahal sebentar lagi ikamah akan dikumandangkan maka guru/wali kelas memerintahkan untuk segera pergi mengambil air wudu. Saat salat berlangsung, jika gerakan peserta didik kurang sempurna seperti ketika sujud jari-jari kaki peserta didik tidak ditekuk maka wali kelas menegurnya untuk memperbaiki gerakan sujud yang benar. Dan jika pandangan mata peserta didik melihat ke arah lain guru/wali kelas juga menegurnya. Begitu juga saat membaca zikir, guru/wali kelas akan menegur peserta didik jika mereka berbicara dan bercanda. Guru/wali kelas dalam mengawasi peserta didik tidak hanya diam saja di kursi namun wali kelas mengawasi siswa dengan mendekati peserta didik atau berpindah posisi ke depan dan ke belakang agar mengetahui lebih jelas gerak-gerik peserta didik.

c. Metode Guru/Wali Kelas Dalam Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

1) Metode Teguran

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas, metode yang sering diterapkan untuk mendisiplinkan ibadah salat peserta didik yaitu dengan menegur peserta didik. wali kelas terlebih dahulu akan memberikan teguran kepada peserta didik baik sebelum maupun saat mengumandangkan azan dan saat peserta didik melaksanakan salat. Bentuk teguran yang diberikan seperti dengan mengatakan

bahwa jika azan dikumandangkan dengan sungguh-sungguh maka pahala yang di dapatkan karena azan adalah seruan mulia namun sebaliknya jika mengumandangkan azan dilakukan sambil tertawa, berbicara, dan tergesa-gesa maka dosa yang akan di dapatkan. Guru/wali kelas juga memberikan teguran kepada peserta didik sebelum salat dimulai yaitu dengan mengatakan bahwa jika salat dilaksanakan dengan main-main sambil bercanda maka salat yang dikerjakan tidak sah dan mendapatkan dosa oleh karena itu salat harus dilaksanakan dengan tenang dan tertib. Guru/wali kelas memberikan teguran diberikan kepada peserta didik agar pengetahuan peserta didik bertambah mengenai hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, guru/wali kelas selalu memberikan teguran kepada peserta didik. Jika peserta didik ketika salat saling bercanda seperti tertawa kecil dan saling bersenggolan tangan atau kaki maka guru/wali kelas langsung menegurnya. Guru/wali kelas menegur peserta didik dengan menggunakan nada suara yang santai namun jika teguran pertama diabaikan oleh peserta didik maka guru/wali kelas terpaksa menegur dengan menggunakan nada suara yang lebih tegas.

2) Metode Nasihat

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas VC, selain menegur peserta didik wali kelas juga harus memberikan nasihat agar peserta didik menyadari kesalahan yang diperbuat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama sehingga akan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya mematuhi peraturan yang ada terutama peraturan untuk melaksanakan ibadah salat dengan baik.

Bentuk nasihat yang diberikan yaitu dengan memberikan gambaran, motivasi, menyelipkan pesan saat mengajar kepada peserta didik agar selalu melaksanakan salat baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai guru, jika peserta didik melakukan suatu kesalahan atau kenakalan maka tidak langsung diberi hukuman namun terlebih dahulu diberikan nasihat yang baik dan disampaikan dengan lemah lembut seperti mengajak peserta didik untuk berbicara.

Dari hasil observasi, penulis pernah menemui siswa melakukan kesalahan seperti ketika salat peserta didik tertawa dengan keras. Hal ini tentunya sangat mengganggu berjalannya salat. Atas perbuatan peserta didik tersebut, guru/wali kelas langsung menasihatinya dengan baik.

3) Metode Perintah

Dari hasil wawancara dengan wali kelas, dapat diketahui bahwa guru/wali kelas menerapkan metode perintah seperti memerintahkan peserta didik untuk segera mengambil air wudu, memerintahkan peserta didik untuk mengumandangkan azan, ikamah, memerintahkan imam untuk takbiratulihram, memerintahkan peserta didik untuk merapikan saf salat dan lain sebagainya. Menurut guru/wali kelas peserta didik harus melakukan apa yang diperintahkan demi kebaikan bersama contohnya jika peserta didik melaksanakan perintah guru untuk segera berwudu maka ibadah salat zuhur dapat dilaksanakan dengan cepat dan lancar.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, ketika waktu salat zuhur sudah masuk maka guru/wali kelas yang sedang mengajar terlihat segera mengakhiri pembelajaran dan kemudian memerintahkan siswa untuk mengambil

air wudu terutama untuk peserta didik yang menjadi muazin dan imam selalu ditekankan untuk mengambil air wudhu lebih awal dari peserta didik yang lain. Jika muazin sudah berwudu maka guru/wali kelas langsung memerintahkan peserta didik tersebut untuk mengumandangkan azan dan beberapa menit kemudian memerintahkan untuk ikamah. Sebelum guru/wali kelas memberikan perintah kepada peserta didik yang menjadi imam untuk takbir, guru/wali kelas terlebih dahulu meminta imam untuk memeriksa saf apakah sudah rapi atau belum, apabila safnya kurang rapi maka guru/wali kelas langsung memerintahkan untuk merapikannya.

4) Metode Hukuman

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas dapat diketahui bahwa hukuman akan diberikan kepada peserta didik jika teguran dan nasihat dari guru/wali kelas selalu diabaikan maka jalan terakhir yang diambil adalah memberikan sanksi atau hukuman. Hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik namun hukuman yang diberikan adalah hukuman yang ringan seperti menuliskan kalimat istigfar sebanyak 20 baris, mengulang salat dengan sendiri dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa atau kesalahan yang baru. Hukuman diberikan dimaksudkan untuk membuat efek jera kepada peserta didik dan untuk menyadarkan siswa bahwa setiap perbuatan yang dilakukan baik atau buruk semua itu pasti ada konsekuensinya yang akan dipertanggung jawabkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, guru/wali kelas selalu bertindak tegas ketika peserta didik melakukan kesalahan baik saat pelaksanaan

ibadah salat sedang dilakukan maupun saat membaca zikir. Hukuman yang diberikan bukan hukuman yang dapat menyakiti siswa secara fisik namun hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik siswa berupa menulis 20 baris kalimat istigfar dan dikumpulkan pada hari itu juga.

5) Metode Penghargaan

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas dapat diketahui bahwa penghargaan akan diberikan kepada peserta didik jika disiplin melaksanakan ibadah salat seperti peserta didik mengumandangkan azan dengan baik, memimpin salat dengan baik, dan menjadi makmum dengan baik. Penghargaan yang diberikan berupa pujian dan menjadikan peserta didik sebagai orang yang patut untuk ditelani. Hal ini akan mendorong dan memotivasi peserta didik agar berlomba-lomba untuk selalu melaksanakan salat dengan tenang dan tertib. Namun guru/wali kelas memberikan pesan kepada peserta didik bahwa jangan berbuat baik karena hanya ingin mendapatkan pujian dari orang lain tapi harus berbuat baik karena perintah Allah Swt.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, saat peserta didik yang menjadi imam memimpin salat dengan baik maka guru/wali kelas akan memujinya langsung dihadapan teman-teman yang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

a. Faktor Internal

1) Minat

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas mengatakan bahwa: jika peserta didik sudah tertarik terhadap peran yang di dapatkan contohnya peserta didik merasa senang jika menjadi muazin maka pasti dia akan sepenuhnya memberikan kemampuannya untuk mengumandangkan azan dengan suara yang bagus, merdu dan nyaring.

Berdasarkan hasil observasi, Pada saat pelaksanaan ibadah salat, peserta didik terlihat antusias dan senang. Hal itu ditunjukkan dari persiapan yang dilakukan peserta didik sebelum pelaksanaan ibadah dimulai seperti mengambil air wudu tanpa perintah guru, meletakkan sajadah masing-masing dengan memperhatikan kerapian saf salat, menyiapkan buku pedoman salat yang berisikan zikir, dan memperhatikan giliran imam atau muazin.

b. Faktor Eksternal

1) Fasilitas Madrasah

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas mengatakan bahwa: pelaksanaan ibadah salat zuhur peserta didik akan mengalami keterlambatan bahkan gagal dilaksanakan di Madrasah karena fasilitas air yang kurang dan tiba-tiba mati sehingga peserta didik tidak dapat berwudu.

Berdasarkan hasil Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan di lokasi 1 atau gedung 1 memiliki tempat wudu dengan jumlah 12 keran air untuk jumlah peserta didik yang lebih dari 100 peserta didik. Peserta didik juga ketika membuka keran air dengan deras. Pelaksanaan ibadah salat zuhur dapat dilaksanakan tepat waktu atau terlambat jika semua peserta didik cepat mengambil air wudu dan segera kembali ke kelas. Selain itu, kondisi kelas yang

kurang luas membuat peserta didik yang memiliki badan tinggi menyebabkan kepalanya terbentur dengan kursi atau meja.

2) Teman

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah salat peserta didik adalah teman. Biasanya tingkat konsentrasi setiap peserta didik itu berbeda-beda contohnya ketika pelaksanaan salat sedang berlangsung terdapat 1 peserta didik yang tertawa maka peserta didik yang memiliki konsentrasi yang lemah akan ikut-ikutan tertawa. Selain itu, peserta didik suka ikut-ikutan temannya seperti apabila teman akrabnya lambat mengambil air wudu maka biasanya akan ikut-ikutan lambat juga mengambil air wudu dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi, ketika imam sudah tenang dan khusyuk saat membaca surah namun makmum masih ada yang bercanda atau tertawa maka imam terkadang terganggu kefokusannya sehingga ikut tertawa. Begitu juga sebaliknya jika imam tidak khusyuk saat memimpin salat maka makmum juga kekhusyukannya terganggu. Sama halnya ketika salat, peserta didik yang mengumandangkan azan dan ikamah akan terganggu jika temannya yang lain masih ada yang berbicara dan bercanda. Meskipun begitu, peserta didik juga saling menegur temannya yang dapat mengganggu berjalan ibadah salat.

3) Keluarga

Dari hasil wawancara dengan guru/wali kelas mengatakan bahwa peran keluarga sangat erat hubungannya dengan penanaman disiplin ibadah salat peserta didik karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah

daripada di sekolah dan keluarga terutama orang tua adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Peran keluarga disini adalah mendisiplinkan peserta didik dengan selalu mengawasi dan memerintahkan anak agar selalu melaksanakan ibadah salat. Jika anak berperilaku yang menyimpang maka orang tua dan sekolah harus bekerjasama sama untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat diketahui bahwa orang tua mereka selalu memperhatikan kedisiplinan salat dengan selalu menanyakan apakah mereka sudah melaksanakan salat atau belum.

C. Pembahasan

1. Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin

a. Adab-Adab Peserta Didik Ketika Salat Baik yang Menjadi Muazin, Imam, dan Makmum

Dalam pelaksanaan salat zuhur, siswa memiliki tiga peran yaitu peran muazin, peran imam, dan peran makmum. Pada bab II sudah dijelaskan mengenai adab muazi, imam dan makmum.

1) Muazin

Muazin adalah orang yang terpilih untuk mengumandangkan panggilan untuk beribadah yaitu azan dan ikamah. Sebagai seorang muazin yang baik harus memperhatikan beberapa adab-adab azan diantaranya sebagai berikut:

a) Suci Dari Hadas Kecil Dan Besar

Sangat dianjurkan ketika mengumandangkan azan maupun ikamah dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil. Bersuci disini maksudnya adalah berwudu.

b) Berdiri Dan Menghadap Kiblat

Mengumandangkan azan atau ikamah sangat dianjurkan untuk berdiri dan menghadap kiblat karena ketika berdiri seorang muazin dapat mengumandangkan azan dengan suara yang maksimal dan menghadap kiblat merupakan arah yang paling baik. mengumandangkan azan akan makruh apabila dilakukan dengan posisi duduk atau berbaring.

c) Meletakkan Kedua Jari Ke Kedua Telinga

Seorang muazin hendaknya meletakkan kedua jari tangan ke telinganya agar mampu mengeluarkan suara yang tinggi dengan mudah.

d) Menggunakan Suara Dan Bacaan Yang Bagus

Hendaknya seorang muadzin mengumandangkan azan atau ikamah dengan menggunakan suara dengan alunan nada yang nyaman didengar, lantang, dan juga pelafalan bacaan yang sesuai dengan kaidah bahasa *Arab* atau ilmu tajwid.

e) Tidak Tergesa-Gesa

Dalam mengumandangkan azan atau hendaknya dilakukan dengan tenang dan menghayati setiap lafaznya.

f) Menolehkan wajah ke kanan ketika membaca kalimat “*Hayyaa ‘alash shalah*” dan menoleh ke kiri ketika membaca kalimat “*Hayyaa ‘alal falah*”.

Adab ini telah dipraktikkan oleh Bilal bin Rabah ketika sedang mengumandangkan azan

g) Berdoa Setelah Azan

Segala aktivitas yang baik hendaknya dimulai dan diakhiri dengan berdoa kepada Allah swt termasuk setelah azan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang berperan menjadi muazin sudah melakukan beberapa adab seorang muazin yaitu sebelum mengumandangkan azan atau ikamah peserta didik telah berwudu terlebih dahulu agar suci dari hadas kecil atau besar, mengumandangkan azan dengan berdiri sempurna, menghadap kiblat, meletakkan jari tangan ke telinga, menggunakan suara yang nyaring dengan sesuai urutan azan yang benar, dan berdoa setelah azan. Terdapat beberapa adab yang tidak dilakukan peserta didik yaitu ketika melafalkan kalimat "*Hayyaa 'alash shalah* dan *Hayya 'alal falah*" tidak menoleh ke arah kanan maupun ke kiri, dan siswa juga belum mengumandangkan azan atau ikamah dengan memperhatikan tajwidnya sehingga ada beberapa pelafalan huruf yang belum dibaca dengan sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjadi muazin sudah mengumandangkan azan dan ikamah dengan baik. Hal ini dibuktikan dari peserta didik sudah melakukan beberapa adab-adab seorang muazin yang sudah ditentukan.

2) Imam

Dalam salat berjamaah, imam merupakan peran terpenting dalam kesempurnaan salat yang dilakukan. Berikut ini beberapa adab yang perlu diperhatikan oleh imam salat diantaranya yaitu:

a) Meringankan Salat

Dalam salat berjamaah, seorang imam dianjurkan untuk menggunakan surah-surah yang tidak terlalu panjang agar para jamaah merasa ringan dalam melaksanakan salat. Imam yang memanjangkan salat adalah suatu perbuatan yang tidak bijaksana karena hal itu kemungkinan dapat memberatkan makmum.

b) Memperhatikan Saf Salat Sebelum Takbiratulihram

Rasulullah Saw tidak akan memulai salat sebelum saf tersusun rapat dan lurus. Hal ini bertujuan agar barisan salat terlihat rapi dan teratur. Oleh karena itu imam sebelum melakukan takbiratulihram hendaknya memperhatikan atau mengingatkan makmum agar mengisi saf yang kosong dan meluruskan saf yang ada agar kesempurnaan salat dapat tercapai.

c) Mengeraskan Suara Ketika Mengucapkan Kalimat Takbir

Mengeraskan suara ketika mengucapkan setiap kalimat takbir dilakukan agar semua makmum mendengar sehingga gerakan salat antara imam dan makmum sesuai.

d) Menghadapkan Wajah Ke Arah Makmum Setelah Salat.

Seorang imam ketika telah selesai salat dianjurkan untuk menghadapkan wajahnya ke arah makmum karena untuk menghilangkan rasa sombong terhadap dari hati imam.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang berperan sebagai imam terlihat sudah melakukan beberapa adab imam salat yaitu siswa memimpin salat dengan meringankan salat maksudnya menggunakan surah-surah pendek yang dia hafal sehingga tidak membuat makmum merasa keberatan, peserta didik juga menggunakan surah yang lebih panjang pada rakaat pertama daripada rakaat kedua, mengeraskan suara ketika setiap kali mengucapkan kalimat takbir sehingga semua makmum mendengar dengan jelas, memerintahkan makmum untuk merapikan atau merapatkan saf sebelum mengangkat takbiratulihram, dan setelah salat peserta didik berbalik badan menghadap ke arah makmum.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjadi imam sudah memimpin salat dengan baik. Hal ini dibuktikan dari peserta didik sudah melakukan beberapa adab-adab seorang imam yang sudah ditentukan.

3) Makmum

Berikut ini beberapa adab makmum diantaranya yakni sebagai berikut:

- a) Meluruskan dan merapatkan saf
- b) Mengetahui semua gerakan imam
- c) Posisi makmum berada di belakang imam
- d) Tidak boleh mendahului dari gerakan salat imam lebih dari dua rukun
- e) Niat salat yang dikerjakan harus sesuai dengan niat imam
- f) Makmum harus berada di satu tempat dengan imam

- g) Mengucapkan kalimat subhanallah untuk makmum laki-laki dan menepukkan kedua tangan bagi makmum perempuan jika imam melakukan kesalahan dalam memimpin salat.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang menjadi makmum juga terlihat telah melaukan beberapa adab makmum ketika salat berjamaah yaitu gerakan salat peserta didik sebagai makmum sesuai dengan gerakan imam contohnya imam rukuk maka makmum juga rukuk, merapatkan dan melusrukan saf, tidak mendahului atau melambatkan gerakan dari imam yang melebihi dua rukun, niat salat yang dilaksanakan juga sama dengan niat saat imam, dan makmum berada di satu tempat dari imam. Berdasarkan wawancara dari wali kelas, ketika imam melakukan kesalahan seperti lupa jumlah rakaat salat, peserta didik yang menjadi makmum tidak memberitahukannya dengan mengucapkan kalimat subhanallah atau menepukkan tangan melainkan hanya diam dan baru berkomentar setelah salat selesai.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menjadi makmum sudah melaksanakan salat dengan baik. Hal ini dibuktikan dari peserta didik sudah melakukan beberapa adab-adab seorang makmum yang sudah ditentukan.

- b. Peran Guru/Wali Kelas Dalam Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

1) Pembimbing

Dari penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa guru/wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman disiplin ibadah salat

peserta didik yaitu guru/wali kelas berperan sebagai pembimbing. Pembimbingan dilakukan untuk membantu peserta didik menghadapi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan ibadah salat peserta didik seperti membantu peserta didik yang menjadi imam melafalkan bacaan iftitah dengan cara membimbingnya secara perlahan, runtut dan jelas sehingga siswa yang menjadi imam dapat lebih mudah mengikuti bacaan iftitah dari guru/wali kelas. guru/wali kelas juga membimbing peserta didik untuk berdoa setelah azan dan ketika membaca zikir setelah salat dengan sabar dan telaten. Hal ini beliau lakukan agar membawa peserta didik ke arah yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna Purwaningsih yang menginformasikan bahwa guru sebagai pembimbing merupakan orang yang berusaha memberikan pengaruh yang positif sehingga dapat membimbing siswa ke jalan yang lebih baik.¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa guru/wali kelas sudah membimbing peserta didik dengan baik.

2) Pengawas

Pelaksanaan ibadah salat siswa selalu diawasi oleh guru/wali kelas. Semua gerak-gerik peserta didik diawasi dimulai dari pengambilan air wudu, bacaan salat imam, gerakan salat peserta didik, pandangan mata peserta didik sampai dengan gerak-gerik peserta didik ketika berzikir setelah salat.

Wudhu merupakan langkah pertama yang harus peserta didik lakukan sebelum melaksanakan salat karena salah satu syarat sah salat yaitu badan suci

¹ Ratna Purwaningsih, "Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Literasi* 8, no. 01 (2017). 9.

dari hadas kecil dan besar. Cara untuk mengangkat atau menghilangkan hadas kecil dari badan yaitu dengan berwudu. Apabila seseorang melaksanakan ibadah salat tapi tidak berwudu maka salatnya dapat dikatakan tidak sah.

Dalam ibadah salat terdapat rukun *qauli* dan rukun *fi'li*. Rukun *qauli* adalah segala ucapan yang dilafalkan dalam salat. Jika peserta didik dalam melaksanakan salat tidak diawasi bacaan dikhawatirkan terjadi kesalahan seperti ketika peserta didik yang menjadi imam membaca surah al-Fatihah dan surah pendek yang lain tidak sesuai dengan urutan ayat yang benar atau terdapat beberapa potongan kalimat dalam ayat tertinggal dan lain sebagainya. Hal itu akan menyebabkan perubahan makna dari surah yang dibacakan. Sama halnya saat peserta didik mengumandangkan azan dan ikamah juga perlu pengawasan dari guru/wali kelas.

Rukun *fi'li* adalah segala perbuatan yang harus dilakukan dengan tertib dalam salat yang dimulai dari takbir sampai salam.² Guru/wali kelas harus mengawasi setiap gerakan salat peserta didik. Maksud dari mengawasi gerakan salat peserta didik yaitu tidak hanya memastikan agar gerakan peserta didik dilakukan sesuai dengan urutannya namun juga berusaha mengajarkan peserta didik secara perlahan bagaimana cara gerakan salat yang benar sesuai dengan ajaran syariat Islam. Jika dalam pengawasan guru/wali kelas mendapati gerakan salat peserta didik tidak dilakukan dengan benar seperti gerakan sujud jari-jari kaki tidak ditekuk maka akan ditegur untuk menekuk jari-jari kaki. Menurut

² Ahmad Baei Jaafar, *Terapi Shalat Sempurna* (Bandung: PT Mizan Publika, 2008). 85.

pengamatan penulis, guru/wali kelas selalu mengawasi gerakan salat peserta didik terutama gerakan rukuk dan gerakan sujud peserta didik.

Selain bacaan dan gerakan salat, pandangan mata peserta didik juga tidak lepas dari pengawasan wali kelas. peserta didik sangat mudah terganggu konsentrasi salatnya dengan tidak menjaga pandangan mata. Dalam salat pandangan mata harus dijaga dengan melihat ke arah sajadah dan dilarang memandangi ke kanan dan ke kiri karena hal itu akan menandakan bahwa salat yang sedang dikerjakan kurang konsentrasi (khusyuk). Orang yang dalam salat tidak dapat menjaga pandangan mata maka akan lebih mudah terpengaruh oleh setan yang menggodanya sewaktu salat.³

Segala pengawasan yang dilakukan oleh guru/wali kelas baik sebelum pelaksanaan ibadah salat dimulai maupun setelah salat dilakukan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khumairoh An-Nahdliyah menginformasikan bahwa peran guru sebagai pengawas adalah untuk mencegah hal-hal atau perilaku buruk dari peserta didik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru/wali kelas sudah melakukan perannya dengan baik yaitu sebagai pengawas.

³ Kyai Satu Ayat, *Kultum Ramadhan* (Rasibook, 2022). 429.

⁴ Khomairoh An-Nahdliyah, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa (Analisis Penerapan Salat Duha di MTS Midanutta'lim Jogoroto Jombang)," *Ilmuna* 3, no. 1 (2021). 91

3) Metode Guru/Wali Kelas Dalam Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

a) Metode Teguran

Azan adalah suatu panggilan untuk mengajak umat Islam melaksanakan salat. Orang yang mengumandangkan azan disebut muazin. Dalam mengumandangkan azan sebaiknya memperhatikan ada-adabnya seperti menghadap kiblat, berdiri dengan sempurna, dalam keadaan berwudu, dilantunkan dengan penghayatan dan dilarang untuk tergesa-gesa. Guru/wali kelas yang mengawasi pelaksanaan ibadah salat zuhur peserta didik harus memberikan sebuah teguran jika peserta didik yang menjadi muazin mengumandangkan azan dengan tidak sungguh-sungguh seperti sambil tertawa dan alunan nadanya terdengar tergesa-gesa. Orang yang mengumandangkan azan dengan baik pasti akan mendapatkan pahala dari Allah Swt dan akan mendapatkan dosa jika dilakukan tidak dengan sungguh-sungguh. Selain azan, wali kelas juga akan memberikan teguran kepada siswa jika peserta didik melaksanakan salat dengan tidak baik sambil bercanda dengan teman yang berada disampingnya, pandangan mata tidak memandang sajadah dan lain-lainnya. Hal itu pasti akan mengurangi kekhusyukan peserta didik dalam salat bahkan mengakibatkan salat yang dikerjakan tidak sah. Oleh karena itu sangat diperlukan teguran oleh wali kelas kepada siswa agar peserta didik mengetahui mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus dihindarkan. Teguran yang diberikan akan

membuat pengetahuan peserta didik bertambah terutama pengetahuan dalam beribadah kepada Allah Swt.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian teguran kepada peserta didik sudah terlaksana dengan baik oleh guru/wali kelas dimulai dari peserta didik mengumandangkan azan hingga pelaksanaan salat telah dilaksanakan.

b) Metode Nasihat

Nasehat berasal dari bahasa Arab "*Nashaha*" yang memiliki arti murni atau suci dari kotoran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasihat adalah segala bentuk anjuran atau pelajaran yang baik.⁶ Dalam Islam sangat dianjurkan untuk saling menasihati antara satu dengan yang lain karena dengan saling menasihati maka akan tercipta dan menguatkan ikatan silaturahhmi yang baik antar sesama manusia. Nasihat yang diberikan dengan niat yang tulus, lemah lembut dan disertai dengan kasih sayang akan memberikan kesan yang baik dan mendalam bagi siswa. Jika nasihat diberikan dengan perkataan yang kasar dan dapat menyakiti hati siswa maka akan berdampak tidak baik. Oleh karena itu, memberikan nasihat dengan lemah lembut, sopan, dan kasih sayang sangat dianjurkan.

Tujuan diberikan nasihat adalah agar siswa sadar bahwa apa yang diperbuat merupakan hal yang salah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama atau berbuat kesalahan yang baru. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Merheliza

⁵ Jonar Situmorang, *Coffe Time For Your Soul* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013). 143.

⁶ Akhmad Khoiri, *Nasehat Tuhanku Untuk Hamba* (Jakarta: Guepedia, 2020). 7.

Syirly dan Wirdati yang menginformasikan bahwa dengan memberikan nasihat kepada anak akan membuat anak tidak kembali mengulangi kesalahan dan membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik.⁷

Ketika peserta didik berbuat salah baik dalam pelaksanaan ibadah salat maupun saat membaca zikir, wali kelas sudah bersikap bijaksana artinya beliau tidak langsung memberikan hukuman namun diberikan menasihati dengan lemah lembut seperti mengajak peserta didik untuk berbicara dan memotivasi peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian nasihat kepada peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

c) Metode Perintah

Perintah merupakan salah satu alat dalam ilmu pendidikan yang menjadi pendorong anak untuk berbuat sesuatu yang baik.⁸ Islam mengakui bahwa pentingnya perintah dalam kehidupan manusia seperti perintah untuk melaksanakan salat ketika anak sudah berusia 7 tahun. Metode perintah ini selalu diterapkan oleh wali kelas. Meskipun peserta didik kelas 5 sudah berusia 11 tahun, peserta didik masih perlu adanya perintah dari wali kelas agar mereka tidak lalai dan sebagai pendorong dalam melaksanakan kewajibannya.

Menurut guru/wali kelas jika peserta didik diperintahkan untuk melakukan sesuatu maka harus dilaksanakan karena sesuatu yang diperintahkan kepada

⁷ Merheliza Syirly dan Wirdati, "Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Anak," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (2022). 903.

⁸ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). 264.

peserta didik pasti untuk kebaikan diri sendiri maupun kebaikan bersama. Wali kelas akan memberikan perintah kepada peserta didik dimulai dari pengambilan air wudu, perintah mengumandangkan azan, ikamah, perintah memperhatikan kerapian saf, dan lainnya sampai dengan perintah membaca zikir setelah salat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pemberian perintah oleh guru/wali kelas sudah terlaksana dengan baik.

d) Metode Hukuman

Hukuman adalah suatu konsekuensi yang diterima oleh seseorang atas perbuatan buruk yang dilakukannya⁹. Hukuman merupakan salah satu metode atau cara dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dan hukuman akan diberikan bagi peserta didik yang berbuat salah atau melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. Memberikan hukuman di sekolah tidak perlu berhubungan dengan fisik yang dapat menyakiti peserta didik karena menurut guru/wali kelas menerapkan hukuman hanya untuk membuat peserta didik tidak mengulangi kesalahan dengan memberikan efek jera dan belajar untuk mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya.

Hal ini senada dengan penelitian dilakukan oleh Miftahul Jannah yang menginformasikan bahwa hukuman diterapkan untuk melatih peserta didik belajar disiplin dan belajar mempertanggung jawabkan perbuatan buruk yang dilakukan.¹⁰

⁹ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020). 20.

¹⁰ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan," *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019). 162.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru/wali kelas memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat kesalahan dengan hukuman yang ringan dan tidak berhubungan sama sekali dengan fisik yang dapat mencederai peserta didik. Hukuman yang diberikan berupa mengulang salat secara sendirian atau menuliskan 20 baris kalimat istigfar di buku tulis. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa pemberian hukuman pada peserta didik yang berbuat kesalahan sudah terlaksana dengan baik.

e) Metode Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan anak dengan cara menyenangkan hati anak atas perbuatan baik yang telah dilakukan. Penghargaan juga dapat memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar memberikan kemampuan yang terbaik saat mendapatkan peran menjadi muazin, imam dan makmum. Memberikan penghargaan tidak harus berupa barang atau materi tapi dapat memberikan penghargaan dengan sederhana namun bermakna bagi peserta didik seperti yang dilakukan oleh wali kelas memberikan penghargaan dengan pujian, tepuk tangan, dan menjadikan peserta didik yang berperilaku baik sebagai orang yang patut untuk ditiru atau diteladani oleh peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil dan wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian penghargaan kepada peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Disiplin Ibadah Melalui Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman disiplin ibadah melalui pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin terbagi dua yaitu Faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu peserta didik.

1) Minat

Minat adalah suatu rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu seperti kegiatan yang membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan kegiatan yang disenangi.¹¹ Dalam melakukan sesuatu jika didasari oleh rasa ketertarikan meskipun yang dilakukan itu suatu hal yang berat namun seseorang akan melakukannya dengan baik bahkan akan melakukannya terus-menerus karena apa yang membuat kita suka pasti akan bahagia.

Hal ini senada dengan pendapat Gie yang menyatakan bahwa seseorang berminat terhadap sesuatu yaitu dengan memberikan kemampuan terbaiknya terhadap kegiatan yang digemari dan disertai dengan perasaan senang.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik mengaku bahwa mereka senang dan bangga ketika mendapatkan peran muazin, dan imam

¹¹ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Indonesia: Geupedia, 2021).
12.

¹² Mulyoto, *Jurnal Pendidikan Konvergensi* (Sang Surya Media, 2021). 64.

serta peserta didik yang menjadi makmum juga senang jika temannya sendiri yang memimpin salat. Pada saat pelaksanaan ibadah peserta didik terlihat antusias. Hal itu ditunjukkan dari persiapan yang dilakukan peserta didik sebelum pelaksanaan ibadah dimulai seperti mengambil air wudu tanpa perintah guru, meletakkan sajadah masing-masing dengan memperhatikan kerapian saf shalat, menyiapkan buku pedoman shalat yang berisikan zikir, dan memperhatikan giliran imam atau muazin.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yakni selain berasal dari peserta didik itu sendiri.

1) Fasilitas Madrasah

Pentingnya sebuah madrasah memiliki fasilitas yang lengkap karena hal itu akan menunjang kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lain yang dilakukan di madrasah. Di antara fasilitas madrasah yaitu kelas, kantor guru, perpustakaan, lab bahasa, musala, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan ibadah salat peserta didik akan terhambat jika air tiba-tiba mati. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan di lokasi 1 atau gedung 1 memiliki tempat wudu dengan jumlah 12 keran air untuk jumlah peserta didik yang lebih dari 100 peserta didik. Ketika semua keran air dibuka secara bersamaan maka air yang mengalir akan sedikit dan lama kelamaan air tiba-tiba mati. peserta didik juga ketika membuka keran air dengan deras. Pelaksanaan ibadah salat zuhur dapat dilaksanakan tepat waktu atau terlambat jika semua peserta didik cepat

mengambil air wudu dan segera kembali ke kelas. Selain itu, kondisi kelas yang kurang luas membuat peserta didik yang memiliki badan yang tinggi menyebabkan kepalanya terbentur dengan kursi atau meja.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar yang menginformasikan bahwa fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan ibadah salat peserta didik.¹³

2) Teman

Teman sejawat adalah teman yang seumuran, sepermainan atau seperkerjaan yang selalu meluangkan waktu dengan melakukan berbagai kegiatan bersama. Dalam Islam, sangat dianjurkan untuk memilah pertemanan karena teman dapat membawa pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk terhadap karakter seseorang. Jika ingin memiliki karakter yang baik, maka berteman dengan orang yang selalu mengajak untuk berbuat kebaikan. Jika berteman dengan orang yang kurang baik karakternya maka berusaha untuk menasihatinya dengan cara yang baik. Kita bisa mengetahui karakter seseorang dengan melihat dengan siapa dia berteman. Pentingnya memilih teman disampaikan Rasulullah Saw dala hadisnya yaitu: “seseorang itu tergantung ada agama temannya, maka hendaklah salah seorang melihat siapa temannya”. (HR. Ahmad dan Tirmidzi).¹⁴

Menurut guru/wali kelas tingkat kedisiplinan peserta didik itu bisa dilihat dari dengan siapa dia berteman akrab karena peserta didik yang masih berusia

¹³ Ashar, “Metode Program Jumat Ibadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa Di MTS Negeri Gowa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa,” (Universitas Alauddin Makassar 2019). 51.

¹⁴ Ahmad Fauz, *Rahasia Mempercepat Kepastian Sukses Dalam Karier & Keluarga* (Jakarta: Qultummedia, 2012). 151.

Madrasah Ibtidaiyah suka mengikuti tingkah laku dari teman akrabnya. Jika temannya selalu disiplin mengambil air wudu dengan segera dan disiplin mengerjakan salat dengan tenang maka itu akan membawa pengaruh yang baik.

Hal ini senada dengan penelitian dari Asifa Satara, Amiroh, dan Arina Athiyallah yang menginformasikan bahwa teman dapat memberikan pengaruh yang baik atau buruk terhadap kedisiplinan peserta didik dalam beribadah karena peserta didik sering mengikuti temannya.¹⁵

3) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi peserta didik, untuk itu keterlibatan keluarga terutama orang tua juga sangat diperlukan dalam menanamkan kedisiplinan ibadah peserta didik. Keluarga dan sekolah harus memiliki kekompakan dalam menanamkan kedisiplinan ibadah salat kepada anak. Hal ini senada dengan pendapat Tu'u yang menyatakan bahwa kedisiplinan anak merupakan tanggung jawab orang tua dan sekolah.¹⁶

Dalam melaksanakan salat di rumah, orang tua sebaiknya berusaha untuk melaksanakannya dengan berjamaah atau mengajak anak untuk pergi ke masjid karena dengan salat berjamaah, orang tua dapat lebih memastikan kedisiplinan ibadah salat anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ketika di rumah pelaksanaan salat jarang dilakukan dengan berjamaah namun orang tua peserta

¹⁵ Asifa Satara, Amiroh, dan Arina Athiyallah, "Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang," *Al-Miskawaih* 3, no. 1 (2022). 30.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindon Anggota IKAPI, 2008). 55.

didik selalu memperhatikan ibadah salat peserta didik dengan selalu menanyakan apakah peserta didik sudah salat atau belum.